

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 1, November 2025

PENGARUH TI DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH: PERAN PENGENDALIAN INTERNAL

Masyanda Ifrah¹⁾; Sri Elviani^{2*)}; Shofwan Andri³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: masyandaifraah@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: srielviani@fe.uisu.ac.id
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
email: shofwan.andri@fe.uisu.ac.id

*Corresponding email: srielviani@fe.uisu.ac.id

Abstract

This research investigates the effect of information technology utilization and human resource competence on the quality of financial reports in local government institutions, with internal control systems acting as a mediating variable. The study relies on primary data gathered from finance staff within the Regional Apparatus Work Units (SKPD) of Medan City. A purposive sampling method was applied, involving 100 selected respondents. The analysis was carried out using path analysis through the SmartPLS 4 application. The findings show that the application of information technology significantly influences internal control systems, whereas human resource competence does not. Furthermore, when internal control is considered as a mediating factor, information technology still exhibits a notable impact on the quality of financial reporting, while the role of human resource competence remains insignificant.

Keyword:

Information Technology, Human Resource Competence, Internal Control, Quality of Local Government Financial Reports

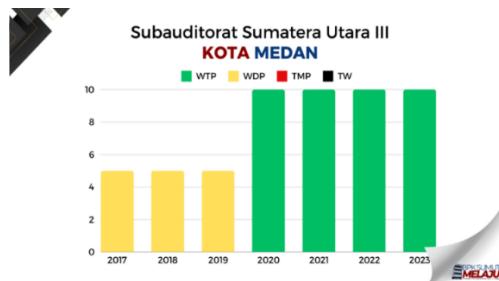
PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan utama laporan keuangan pemerintah daerah adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan ekonomi, khususnya terkait dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan-perubahan yang terjadi. Syafitriani (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi mencakup informasi yang lengkap, transparan, dan tidak menyesatkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan yang andal ditandai dengan karakteristik kejujuran, dapat diverifikasi, dan bersifat netral, sebagaimana juga diuraikan oleh Mardiasmo (2007). Verifiabilitas berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat diuji dan jika diperiksa oleh pihak lain, hasilnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sementara itu, representasi yang jujur berarti bahwa informasi tersebut secara akurat merefleksikan transaksi atau kejadian yang sebenarnya. Netralitas merujuk pada penyajian data yang ditujukan untuk kepentingan umum, bukan untuk pihak tertentu (Ridzal et al., 2022). Selain itu, menurut Irafah et al. (2020), kualitas laporan keuangan

ditentukan oleh empat dimensi utama, yaitu kemudahan dipahami (understandability), relevansi, keandalan (reliability), dan keterbandingan (comparability).

Laporan keuangan pemerintah terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Realisasi Anggaran (LRA), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Seluruh laporan tersebut dievaluasi oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), yang memberikan masukan berdasarkan tingkat kualitas penyajian informasi keuangan dari masing-masing instansi. Proses ini bertujuan untuk mendukung pengambilan kebijakan di masa mendatang (Kuntadi et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dinilai secara tahunan oleh BPK. Pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh BPK terhadap LKPD menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah tersebut telah disusun dan diungkapkan secara wajar serta mencerminkan kualitas pelaporan yang tinggi.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Sumatera Utara Tahun 2024, terjadi peningkatan opini atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebesar 0,8 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2023), dari 89,5% pada tahun 2019 menjadi 90,3% di tahun 2023. Sebaliknya, jumlah LKPD yang memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) mengalami penurunan sebesar 0,4 persen, yaitu dari 9,2% di tahun 2019 menjadi 8,8% pada tahun 2023 (BPK, 2024). Secara khusus, Kota Medan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas laporan keuangannya. Hal ini ditandai dengan keberhasilan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama empat tahun berturut-turut, dari 2020 hingga 2023, setelah sebelumnya sempat mendapat opini WDP pada periode 2017–2019. Peningkatan ini tidak terlepas dari upaya Pemerintah Kota Medan dalam memperbaiki laporan keuangan melalui optimalisasi sumber daya manusia, penguatan sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi informasi. Adapun berikut ini disajikan grafik perkembangan opini LKPD Kota Medan dari tahun 2017 hingga 2023



Sumber: www.bpk.go.id

Gambar 1. Perkembangan Opini LKPD Kota Medan

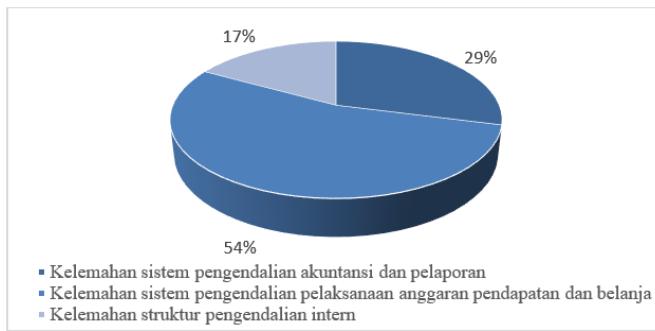
Pemanfaatan teknologi informasi (TI) merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi menawarkan berbagai keunggulan, seperti mempercepat proses penyusunan laporan, memperlancar transaksi, menyimpan data dalam jumlah besar, mengurangi kemungkinan kesalahan, serta menekan biaya operasional. Namun demikian, penggunaan TI yang tidak tepat justru dapat menimbulkan beban biaya yang tinggi, terutama terkait dengan pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras serta perangkat lunaknya. Tantangan lainnya adalah keterbatasan pengetahuan aparatur terhadap sistem teknologi informasi yang digunakan (Binawati & Nindyaningsih, 2022). Di lingkungan Kantor Walikota Medan misalnya, transisi dari sistem lama ke sistem baru menimbulkan kendala tersendiri, di mana

sejumlah pegawai mengalami kesulitan dalam mengunggah data keuangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kelancaran penyusunan laporan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) dan Wahyuningsih (2022), yang menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas laporan keuangan yang baik sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola keuangan secara profesional. Namun, permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, masih menjadi tantangan umum di lingkungan pemerintahan, khususnya pada level pemerintah daerah. Ketidakmampuan aparatur pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara tepat dapat mengakibatkan kesalahan penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak cukup hanya dilakukan dengan menambah jumlah pegawai, melainkan juga dengan memperkuat kompetensi mereka. Menyadari hal tersebut, Pemerintah Kota Medan melalui Kantor Walikota sebagai koordinator penyusunan laporan keuangan seluruh SKPD telah mengambil langkah strategis, yakni memberikan pelatihan dan kesempatan kepada aparatur untuk mempelajari serta menerapkan sistem aplikasi keuangan terbaru. Meskipun demikian, penerapan sistem baru ini tetap memiliki potensi kendala yang perlu diantisipasi. Hal ini sejalan dengan temuan Garung (2019), dalam Dewi (2021), yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Salah satu faktor penting yang turut memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah keberadaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP). Kualitas laporan yang rendah kerap kali disebabkan oleh berbagai hal, seperti minimnya pemahaman aparatur terhadap proses akuntansi dalam penyusunan laporan, penggunaan sistem informasi keuangan daerah yang belum optimal, serta lemahnya peran audit internal (Taufiqurrohman et al., 2021). Dalam situasi di mana pengendalian internal tidak berjalan efektif, potensi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan akan sulit terdeteksi (Ernawati & Budiyono, 2019), yang pada akhirnya dapat menyebabkan hasil audit kehilangan validitasnya. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kota Medan berupaya memperkuat implementasi SPIP sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik atas kinerja aparatur dalam proses pelaporan keuangan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Shofa et al. (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, menurut pandangan Imelia et al. (2021), tujuan utama dari sistem pengendalian internal bukanlah untuk sepenuhnya menghapus kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan, melainkan untuk meminimalkannya sehingga bila terjadi, dapat segera teridentifikasi dan ditangani secara tepat (Purwandari, 2024).

Mengacu pada hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap 546 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKD) sebagaimana tercantum dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2024, ditemukan sebanyak 5.426 kelemahan dalam penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.573 temuan (29%) terkait dengan sistem pengendalian atas akuntansi dan pelaporan, sementara 2.953 temuan (54%) berkaitan dengan pengendalian terhadap pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja. Selain itu, sebanyak 900 temuan (17%) menyangkut kelemahan dalam struktur pengendalian internal. Komposisi dari permasalahan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: www.bpk.go.id

Gambar 2. Komposisi Permasalahan Pengendalian Intern

Berdasarkan data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), berbagai kelemahan dalam penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) umumnya disebabkan oleh ketidaktepatan aparatur dalam menyajikan laporan keuangan. Selain itu, permasalahan lain yang turut berkontribusi antara lain adalah rendahnya komitmen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, minimnya pemahaman terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku, lemahnya koordinasi dalam proses pengawasan dan pengendalian, serta kurang optimalnya tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan sebelumnya (BPK, 2024). Selain itu, BPK juga mencatat sebanyak 7.845 kasus ketidakpatuhan yang ditemukan dalam pemeriksaan, yang mencakup pelanggaran yang berpotensi menimbulkan kerugian, kehilangan potensi penerimaan, serta kekurangan dalam pencapaian target pendapatan. Total nilai ketidakpatuhan yang berdampak finansial ini mencapai Rp3,49 triliun (BPK, 2024).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Dewi (2021) dan Safitri et al. (2021). Perbedaan utama dari penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Selain itu, temuan dalam studi ini juga menegaskan bahwa SPI berperan sebagai variabel perantara yang signifikan. Permasalahan terkait pelaporan keuangan pemerintah menjadi topik yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut, seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada unit kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), mengingat laporan keuangan pemerintah daerah merupakan hasil kompilasi dari laporan keuangan seluruh SKPD yang berada di bawahnya. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sangat bergantung pada mutu laporan keuangan masing-masing SKPD. Pemilihan Kantor Walikota Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan akan data hasil audit LKPD Kota Medan sebagai dasar analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara sumber daya teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pendekatan yang digunakan adalah metode survei, dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kantor Walikota Medan. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS), yakni suatu teknik statistik multivariat

berbasis komponen yang memungkinkan pengujian hubungan kausal antar variabel laten dalam model yang kompleks, termasuk dengan konstruk yang bersifat formatif. PLS tidak hanya berguna untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi juga bermanfaat dalam pengujian teori. Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam mengelola data dengan jumlah sampel relatif kecil, sehingga tetap dapat menghasilkan estimasi yang akurat meskipun tidak memenuhi asumsi ukuran sampel besar yang umum digunakan dalam teknik statistik konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang dilakukan dengan SmartPLS dapat dilihat dari faktor pengisi pada setiap konstruk. Apabila faktor pengisi standar lebih besar dari 0,70, variabel tersebut dianggap valid terhadap variabel latennya (Riani, 2024). Hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Outer Loading

	Teknologi Informasi	Kompetensi Sumber Daya	Kualitas Lap. Keuangan	Pengendalian Internal Manusia
X1.P1	0.845			
X1.P5	0.801			
X1.P7	0.919			
X1.P8	0.909			
X2.P1		0.847		
X2.P2		0.927		
X2.P3		0.965		
X2.P4		0.880		
X2.P6		0.700		
Y.P3			0.934	
Y.P4			0.908	
Y.P5			0.871	
Y.P6			0.903	
Y.P7			0.893	
Y.P8			0.951	
Z.P2				0.738
Z.P3				0.948
Z.P5				0.864
Z.P6				0.958
Z.P7				0.955
Z.P9				0.775
Z.P6				0.957
Z.P7				0.955
Z.P9				0.776

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS

Semua indikator dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 setelah data diubah, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 di atas. Nilai *outer loading* yang lebih tinggi dari 0,70 dianggap memenuhi syarat validitas konvergen dalam kategori yang memadai dan baik, yang berarti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian validitas berikutnya.

Discriminant Validity memastikan bahwa setiap gagasan tentang variabel laten tidak sama dengan gagasan tentang variabel yang lain. Salah satu cara untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai cross loading. Nilai cross loading harus lebih besar dari 0,70 untuk setiap indikator pada variabel laten, yang menunjukkan bahwa

model tersebut memiliki validitas diskriminan. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan atau pengujian *Discriminant Validity*:

Tabel 2. Hasil Discriminant Validity (Cross Loading)

	Teknologi Informasi	Kompetensi Sumber Daya	Kualitas Lap. Keuangan	Pengendalian Internal
X1.P1	0.845	0.708	0.600	0.750
X1.P5	0.801	0.521	0.538	0.737
X1.P7	0.919	0.642	0.528	0.827
X1.P8	0.909	0.705	0.537	0.823
X2.P1	0.470	0.847	0.623	0.500
X2.P2	0.573	0.927	0.742	0.635
X2.P3	0.666	0.965	0.753	0.686
X2.P4	0.675	0.880	0.729	0.677
X2.P6	0.793	0.700	0.545	0.849
Y.P3	0.582	0.758	0.934	0.675
Y.P4	0.601	0.720	0.908	0.600
Y.P5	0.509	0.652	0.871	0.560
Y.P6	0.544	0.692	0.903	0.597
Y.P7	0.548	0.689	0.893	0.589
Y.P8	0.663	0.779	0.951	0.680
Z.P2	0.587	0.774	0.683	0.738
Z.P3	0.851	0.771	0.676	0.948
Z.P5	0.873	0.616	0.460	0.864
Z.P6	0.842	0.666	0.629	0.958
Z.P7	0.821	0.690	0.621	0.955
Z.P9	0.764	0.587	0.488	0.775

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS

Indikator Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), Pengendalian Internal (Z), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai *cross-loading* yang lebih tinggi daripada yang lain, menurut data dari pengujian *discriminant validity* metode *cross-loading*, yang dilakukan berdasarkan tabel 2. Nilai *cross loading* untuk semua indikator konstruk lebih besar dari 0,700, yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator valid dan telah melewati validitas diskriminasi. Setelah validasi diskriminasi, kriteria *Fornell-Lacker* digunakan untuk membandingkan korelasi konstruk dengan korelasi model lainnya dengan akar kuadrat AVE. Setiap konstruk dengan koefisien korelasi harus lebih besar dari akar AVE. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Nilai Fornell-Lacker Criterion

	Kualitas lap. Keuangan (Y)	Kompetensi SDM (X2)	Pengendalian Internal (Z)	Teknologi Informasi (X1)
Kualitas Lap. Keuangan (Y)	0.910			
Kompetensi SDM (X2)	0.787	0.869		
Pengendalian Internal (Z)	0.679	0.782	0.877	
Teknologi Informasi (X1)	0.633	0.743	0.903	0.870

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS

Untuk menguji validitas diskriminan dengan Fornell-Lacker, tabel 5.8 menunjukkan bahwa AVE untuk variabel Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki akar yang lebih besar daripada korelasi variabel lainnya. Nilai Fornell Lacker Criterion menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai terendah sebesar 0,869 dan nilai tertinggi sebesar 0,910.

Selanjutnya, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan *Composite Reliability* dan *Average Variant Extracted* (AVE). Menurut Ghozali (2016), indikator dapat dianggap realibel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 dan koefisien realibilitas komposit lebih dari 0,70. Selain itu, nilai AVE minimal yang digunakan dalam penelitian Arifin et al. (2023) adalah lebih dari 0,50. Berikut disajikan nilai *Composite Reliability* untuk masing-masing variabel:

Tabel 4. Composite Reliability

Composite reliability	
Kualitas Lap. Keuangan (Y)	0.967
Kompetensi SDM (X2)	0.938
Pengendalian Internal (Z)	0.952
Teknologi Informasi (X1)	0.925

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS

Sebuah variabel dianggap teruji atau realibel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70. Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 5.9, kami menemukan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas; nilai gabungan realibilitas lebih dari 0,9 adalah buktinya. Dalam menilai empat variabel, setiap indikator menunjukkan kekonsistennan. Berikut disajikan nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel:

Tabel 5. Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha	
Kualitas Lap. Keuangan (Y)	0.959
Kompetensi SDM (X2)	0.915
Pengendalian Internal (Z)	0.938
Teknologi Informasi (X1)	0.891

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, variabel tersebut dianggap valid dan dapat digunakan. Berdasarkan data yang disajikan dalam 5, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk yang memenuhi kriteria reliabilitas telah memenuhi kriteria tersebut. Dalam menilai keempat variabel penelitian, semua indikator berkorelasi.

Tabel 6. Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)

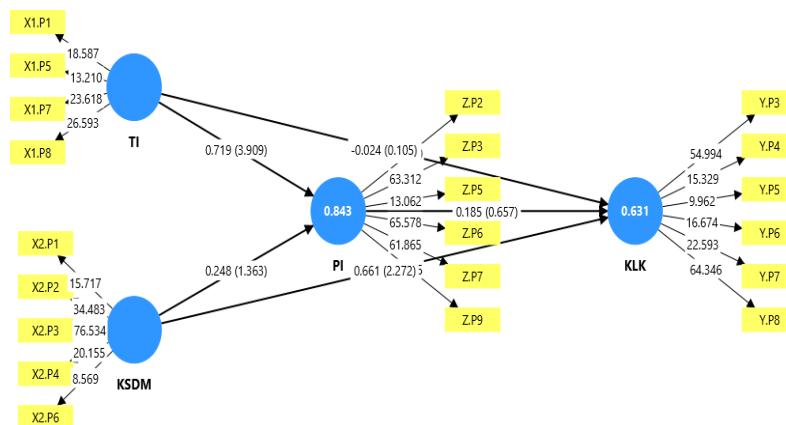
Average variance extracted (AVE)	
Kualitas Lap. Keuangan (Y)	0.829
Kompetensi SDM (X2)	0.755
Pengendalian Internal (Z)	0.770
Teknologi Informasi (X1)	0.756

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS

Variabel dinyatakan teruji atau realibel jika memiliki nilai AVE minimal 0,50. Nilai AVE seluruh variabel lebih dari 0,50, seperti yang ditunjukkan oleh data yang dihasilkan

pada tabel 5.11. Setiap indikator dapat berfungsi sebagai representasi dari keempat variabel yang diukur. Nilai AVE akan sama dengan nilai *block communities* rata-rata jika semua indikator diatur.

Pengembangan model berbasis konsep dari teori untuk menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen, yang dijelaskan dalam kerangka konseptual Arifin et al. (2023), dikenal sebagai pengujian *inner model (model structural)*. Adapun tahap pengujian model structural yang dilakukan yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS

Gambar 3 Inner Model (Model Struktural)

Hasil Gambar 3 menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *Path Coefisien* tertinggi, yaitu 0,661, sementara Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *Path Coefisien* yang paling rendah, yaitu -0,024. Dalam model penelitian ini, pengaruhnya semakin besar apabila nilai Coefisien Jalur pada satu variabel independen dibandingkan dengan variabel dependennya. Adapun nilai pada *R-Square* dicantumkan untuk melihat bagaimana besar dampak dari variabel laten bebas terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kualitas Lap. Keuangan (Y)	0.631	0.607
Pengendalian Internal (Z) _I	0.843	0.836

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS

Hasil tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai R-Square sebesar 0,631, atau 63,1%, yang menunjukkan bahwa variasi Pengendalian Internal dapat bertanggung jawab atas variasi perubahan pada Kualitas Laporan Keuangan. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini mewakili sisa 36,9%.

Sementara nilai R-Square variabel Pengendalian Internal sebesar 0,834, atau 83,4 persen, menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat bertanggung jawab atas variasi perubahan pada Pengendalian Internal. Faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menyumbang 15,7 persen sisa.

Tabel 8. Hasil Uji F-Square

	KLK	Keterangan
Kompetensi SDM (X2)	0.452	Kuat
Pengendalian Internal (Z)	0.015	Lemah
Teknologi Informasi (X1)	0.000	Lemah

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai f^2 variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah 0,452, yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan. Nilai f^2 variabel Pengendalian Internal adalah 0,015, yang menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki pengaruh parsial yang lemah terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan. Nilai f^2 variabel Teknologi Informasi adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh parsial yang lemah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Selanjutnya, tingkat signifikansi diukur melalui pengujian hipotesis. Nilai koefisien jalur atau *inner model* dievaluasi. Salah satu cara untuk memeriksa tingkat signifikansi keterdukungan hipotesis adalah dengan membandingkan nilai tabel t dan tabel *t-statistic*. Jika nilai *t-statistic* lebih besar dari tabel t, maka hipotesis didukung, dan jika tingkat keyakinan hipotesis adalah 95% (alpha 5% atau 0,05), maka nilai tabel t untuk hipotesis (*two-tailed*) adalah lebih dari 1,96 (Panjaitan, 2023). Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 9. Path Coeffisient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KSDM -> KLK	0.661	0.532	0.291	2.272	0.023
KSDM -> PI	0.248	0.307	0.182	1.363	0.173
PI -> KLK	0.185	0.272	0.281	0.657	0.511
TI -> KLK	-0.024	0.032	0.233	0.105	0.916
TI -> PI	0.719	0.659	0.184	3.909	0.000

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SmartPLS

Tabel di atas menunjukkan bahwa simulasi digunakan untuk setiap hubungan hipotetis. Pada kasus ini, metode *bootstrapping* digunakan terhadap sampel. Tujuan pengujian *bootstrapping* adalah untuk mengurangi potensi masalah yang terkait dengan ketidaknormalan data dalam penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan *SmartPLS* metode *bootstrapping* yakni sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur 0,719 dan nilai *t-statistic* 3,909 lebih besar dari 1,96, dengan tingkat signifikan (*P-value*) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi (X_1) memiliki dampak yang signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z). Ini terbukti dengan fakta bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, karena nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 (tabel t) dan nilai *P-value* kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Octaviana, (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan Teknologi Informasi (X_1) memiliki dampak yang signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern di Kantor Walikota Medan. Dari hasil pengumpulan data kuesioner yang disebarluaskan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden secara keseluruhan menilai variabel Teknologi Informasi adalah “Baik”

2. Kompetensi SDM (X_2) tidak berpengaruh terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,248 dan nilai t -statistic sebesar 1,363 kurang dari 1,96, dengan tingkat signifikan (P -value) sebesar 0,173 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z). Akibatnya, H_2 ditolak dan H_0 diterima, karena nilai p -value lebih besar dari 0,05 dan t -statistic lebih kecil dari 1,96 (tabel t). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Octaviana (2023), yang menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak terpengaruh oleh Kompetensi SDM (X_2).

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur -0,024 dan nilai t -statistic 0,105 kurang dari 1,96, dengan tingkat signifikan (P -value) 0,916 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) tidak berdampak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Ini karena H_3 ditolak dan H_0 diterima karena nilai p -value lebih besar dari 0,05 dan t -statistic kurang dari 1,96 (tabel t). Hasil ini sejalan dengan penelitian Octaviana (2023) dan Damayanti et al. (2024), yang menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi (X_1) tidak berdampak signifikan pada kualitas laporan keuangan (Y).

4. Kompetensi SDM (X_2) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,661 dan nilai t -statistic 2,272 lebih besar dari 1,96, dengan tingkat signifikan (P -value) 0,023 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Karena itu, H_4 diterima dan H_0 ditolak, karena nilai p -value kurang dari 0,05 dan t -statistic lebih besar dari 1,96 (tabel t). Menurut penelitian Safitri et al. (2021) dan Ternalemta et al. (2021), kualitas laporan keuangan (Y) dipengaruhi oleh kompetensi SDM (X_2). Ini berarti bahwa sumber daya manusia yang dikelola dengan baik akan menghasilkan karyawan yang berkualitas dan berbakat, yang berdampak pada kinerja perusahaan yang baik.

5. Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,185 dan nilai t -statistic sebesar 0,657 kurang dari 1,96, dengan tingkat signifikan (P -value) sebesar 0,511 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Akibatnya, H_5 ditolak dan H_0 diterima karena nilai p -value lebih besar dari 0,05 dan t -statistic lebih kecil dari 1,96 (tabel t). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wijayanti (2018). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan (Y) tidak dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal (Z).

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Sistem Pengendalian Internal (Z).

Dalam studi ini, pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah -2,4%, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Sistem Pengendalian Internal (Z) adalah 13,3%. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung. Dengan demikian, H_0 ditolak

dan H_6 diterima, karena variabel Sistem Pengendalian Internal (Z) memiliki kemampuan untuk memediasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Studi Saputra (2021) menemukan bahwa Sistem Pengendalian Internal (Z) dapat mengontrol dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Laporan Keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan karyawan tentang TI. Setiap SKPD di Kota Medan memiliki kemampuan teknologi informasi yang baik, yaitu hardware seperti komputer dan laptop, serta software seperti Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD RI). Semakin banyak pengendalian yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang teknologi informasi, semakin baik laporan keuangan yang dicitakan.

7. Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Sistem Pengendalian Internal.

Dalam penelitian ini, variabel Kompetensi SDM (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki pengaruh langsung 66,1%, sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Kompetensi SDM (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Sistem Pengendalian Internal (Z) adalah 4,6%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung. Karena variabel Sistem Pengendalian Internal (Z) tidak dapat memediasi hubungan antara Kualitas Laporan Keuangan (Y) dan Kompetensi SDM (X2), H_0 diterima dan H_7 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Octaviana (2023), Saputra (2021), dan Koto (2019) yang menunjukkan bahwa Kompetensi SDM tidak dapat memediasi kualitas laporan keuangan karena Sistem Pengendalian Internal.

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel

Berdasarkan tabel 9 maka dapat disimpulkan pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel eksogen (X_1, X_2) terhadap variabel endogen (Z), dan variabel eksogen X_1, X_2 dan Z terhadap Y sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z) sama dengan nilai koefisien jalur 0,719, atau 71,9%, dan besarnya pengaruh Kompetensi SDM (X_2) terhadap Sistem Pengendalian Internal (Z) sama dengan nilai koefisien jalur 0,248, atau 24,8%.
2. Untuk jalur X_1 terhadap Y, di mana Z adalah variabel intervening, pengaruh antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam model substuktur 2. Penggunaan Teknologi Informasi (X_1) memberikan pengaruh tidak langsung terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Sistem Pengendalian Internal (Z) adalah $(X_1 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y) = 0,719 \times 0,185 = 0,133$ atau 13,3 %.
3. Untuk melihat jalur X_2 terhadap Y, di mana Z adalah variabel intervening, perhatikan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kompetensi SDM (X_2) memberikan pengaruh tidak langsung terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Sistem Pengendalian Internal (Z) adalah $(X_2 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y) = 0,248 \times 0,185 = 0,046$ atau 4,6%.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas

laporan keuangan. Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel sistem pengendalian internal dapat memediasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Variabel sistem pengendalian internal tidak bisa memediasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menyebabkan hasilnya bias atau tidak akurat. Salah satunya adalah bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya digunakan untuk melakukan kuesioner berdasarkan persepsi pribadi (*self rating*). Penelitian ini hanya melihat pegawai yang bekerja di bagian akuntansi dan penatausahaan keuangan di SKPD.

REFERENSI

- Arifin, A., Magito, M., Perkasa, D. H., & Febrian, W. D. (2023). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 1(01), 24–33. <https://doi.org/10.59422/global.v1i01.130>
- Binawati, E., & Nindyaningsih, T. C. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Optimal*.
- BPK. (2024). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Sementara I 2024. In *I* (p. 292).
- Damayanti, A. Y., Iswanaji, C., & Arifah, S. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kabupaten Kebumen Chaidir Iswanaji Universitas Tidar. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 211–224. <https://doi.org/10.55606/jesrpolutama.v2i3.3887>
- Dewi, N. P. R. F. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Kuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung* [Universitas Mahasaraswati Denpasar]. <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/408/2/3366> FEB-AK Bab 1-2_watermark.pdf
- Ernawati, F. Y., & Budiyono, R. (2019). *Influence of Human Resource Competency, Utilization of Information Technology and Internal Control System on The Quality of Financial Statements*. Journal of Management Economics. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=_kudaLQAAAAJ&citation_for_view=_kudaLQAAAAJ:GnP-g6toBAC
- Garung, G. Y. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur) [UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA]. In *Repository UKWMS*. <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/17503/>
- Imelia, D., Rahayu, S., & Wiralestari. (2021). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMDA KERINCI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 149–163. <https://doi.org/10.18356/9789210051927c006>
- Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 8(2), 337–348. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i2.16>
- Koto, A. N. S. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening*. 1–23.
- Kuntadi, C., Saragi, J. E. M., & Syafira, S. I. (2022). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap

- Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 1–11. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>
- Mardiasmo. (2007). Regional financial management reformation still faced with several difficulties. *Regional Autonomy Journal*, 7(2), 1–10. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9108509776311845078&hl=en&oi=scholarr>
- Octaviana, A. R. (2023). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (Survei di Pemerintah Pro. In *Skripsi Universitas Jambi*).
- Panjaitan, W. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Para Pengguna E-Wallet (Studi Pada Mahasiswa S1 Pengguna E-Wallet Perguruan Tinggi Di Kota Jambi Tahun 2021). *Repository.Unja.Ac.Id.* <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/43663>
- Purwandari, A. (2024). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas di Kota Surabaya* [Universitas Pembangunan Naasional “Veteran” Jawa Timur]. <https://repository.upnjatim.ac.id/26604/1/20013010007-cover.pdf>
- Riani, N. P. (2024). *Pengaruh Persepsi, Kemudahan Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Masyarakat Dalam Penggunaan Layanan Mobile Banking Bank Syariah di Provinsi Jambi*. Universitas Jambi.
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Safitri, A. R., Zamzami, & Gowon, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Keseksian Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(3), 136–148. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16111>
- Saputra, N. C. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening Pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *Cash*, 4(02), 82–96. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.1783>
- Shofa, A., Wafirotin, K. Z., & Wijayanti, I. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Madiun). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 128–144. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i1.1136>
- Syafitriani, N. H. (2023). Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Akhlaqul Karimah. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSYA)*, 3(2), 12–21. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jaksya/article/view/9054%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jaksya/article/viewFile/9054/3598>
- Taufiqurrohman, Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i2.579>
- Ternalemta, Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “GOODWILL,”* 12(2), 264–275.
- Wahyuningsih, D. T. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Sipd) Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan Dan Aset Daerah (Bppkad) Kabupaten Wonosobo*. Universitas Tidar.
- Wijayanti, N. (2018). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern*

Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen [Institut Agama Islam Negeri Surakarta].
[http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0A](http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008)[http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0A](http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8)

<http://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0A><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0A><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0A><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>